

**STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM  
PENINGKATAN PROGRAM PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI DESA SAENTIS KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANDREI WIBOWO**

**NPM: 1403100086**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

**Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **ANDREI WOBOWO**  
NP M : 1403100086  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM  
PENINGKATAN PROGRAM PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI DESA SAENTIS KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

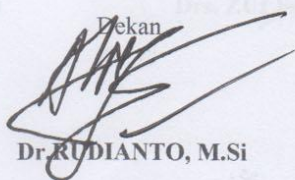
Medan, 15 Maret 2018

Pembimbing I

  
**ANANDA MAHARDIKA S.Sos, M.SP**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd**

Dekan  
  
**Dr. RUDIANTO, M.Si**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

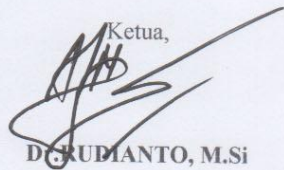
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

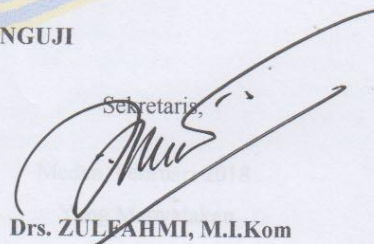
Nama Lengkap : **ANDREI WIBOWO**  
 N P M : 1403100086  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
 Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018  
 W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. R. KUSNADI M.AP**  
 PENGUJI II : **Drs. H. AHMAD HIDAYAH DLT, M.Si**  
 PENGUJI III : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, M.SP**

### PANITIA PENGUJI

Ketua,  
  
**Dr. KUBIANTO, M.Si**

Sekretaris,  
  
**Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom**

ANDREI WIBOWO

**STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM  
PENINGKATAN PROGRAM PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI DESA SAENTIS KECAMATAN  
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**ANDREI WIBOWO**

**1403100086**

**ABSTRAK**

Strategi pemerintahan desa dibutuhkan dalam melakukan pembangunan demi tercapainya target waktu maupun kualitas yang sudah ditentukan. Strategi dibutuhkan sebagai perencanaan terkait program pembangunan infrastruktur untuk mencegah dan mengatasi hambatan yang terjadi di lokasi serta membuat strategi alternatif jika permasalahan atau hambatan yang terjadi sulit untuk di selesaikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” untuk mengetahui strategi apa yang digunakan pemerintahan desa Saentis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam bidang pembangunan infrastruktur jalan dan drainase demi mempermudah aktifitas masyarakat desa saentis. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pihak pemerintahan desa sudah menjalankan peran mereka merancang dan membuat strategi untuk program pembangunan infrastruktur jalan dan drainase yang dapat dilihat terlaksananya berbagai kegiatan terkait pembangunan infrastruktur jalan dan drainase. Pembangunan tidak terlepas dari hambatan yang terjadi di lokasi seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat yang mencari keuntungan dengan mengatasnamakan oknum dari kelompok tertentu namun beberapa hambatan yang terjadi dapat diselesaikan dalam waktu singkat karena campur tangan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur jalan dan drainase.

Kata Kunci: Strategi Pemerintahan Desa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pendidikan S-1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini.

1. Terima kasih yang paling utama kepada kedua kedua orang tua yaitu Ayahanda Suhardi dan Ibunda Ngatiyem yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Alm Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan

juga pernah menjadi dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan kesempatan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

4. Bapak Rudianto M.Si selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nalil Khairiah, S.Ip, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika S.Sos., M.SP Selaku Sekertaris Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi selaku dosen pembimbing menggantikan Alm Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si
7. Dosen-dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh pegawai dan keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah memberikan dukungan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Bapak Asmawito S.Sos selaku Kepala Desa di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Saentis.
10. Bapak Sudarto selaku Sekertaris Desa di Desa Saentis yang banyak membantu melengkapi data yang dibutuhkan penulis.
11. Bapak Supriadi selaku Kaur Pembangunan yang telah memberikan informasi kepada penulis
12. Bapak Ust Mujiadi M Noor dan Bapak Dodi Siregar SE., S.Kom selaku tokoh agama dan tokoh pendidikan yang memberikan informasi kepada penulis.
13. Bapak Yusman, Bapak Rusli dan Bapak Legiono selaku kepala dusun yang telah memberikan informasi kepada penulis.
14. Terima Kasih kepada teman seperjuangan Sunly, Dessy Mei Linda, Ririn Dwi Lestari yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya anak konsentrasi Pembangunan kelas IAN B Sore dan Seluruh teman-teman mahasiswa/i Ilmu Administrasi Negara semoga kita semua sukses.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu secara langsung telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Serta tidak lupa

juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

**ANDREI WIBOWO**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....		i
KATA PENGANTAR .....		ii
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR TABEL.....		viii
DAFTAR BAGAN.....		ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah .....	4
	C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
	D. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II</b>	<b>URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
	A. Straregi Pemerintahan Daerah.....	7
	B. Pembangunan .....	17
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
	A. Jenis Penelitian.....	25
	B. Kerangka Konsep.....	26
	C. Definisi Konsep.....	26
	D. Katagorisasi.....	27

	E. Informan Penelitian.....	28
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	G. Teknik Analisis Data.....	29
	H. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	30
	I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
	A. Hasil Penelitian .....	40
	B. Pembahasan.....	51
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang sering kali di defenisikan dengan perubahan menuju kearah yang lebih baik ternyata memiliki banyak indikator agar kenyataan dilapangan sesuai dengan defenisinya. Mulai dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya moral pada diri masyarakat, mutu pendidikan yang baik, rendahnya tingkat kesenjangan dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang harus semakin meningkat menjadi beberapa indikator yang harus tercapai agar suatu pembangunan dapat dikatakan berhasil. Selain itu, pembangunan juga harus dilakukan secara adil dan merata bagi seluruh warga negara. Peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan merupakan bagian dari tugas dalam menjalankan pemerintahan, baik Pemerintahan Pusat, Daerah maupun Pedesaan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat pisahkan dari ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Karena dengan infrastruktur yang memadai diharapkan suatu daerah akan dapat memperoleh kemajuan yang tentunya sangat terkait dengan ketersediaan berbagai fasilitas yang menunjang bagi masyarakat di daerah

tersebut. Pembangunan infrastruktur fisik merupakan salah satu yang utama untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat di daerah tersebut ataupun masyarakat dari daerah lain yang ingin ke daerah tersebut.

Infrastruktur jalan dan drainase di pandang merupakan hal yang utama untuk menunjang segala aspek kehidupan bermasyarakat. Infrastruktur jalan dan drainase yang baik tentunya akan mempermudah akses daerah tersebut dengan dunia luar dan bebas dari banjir. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat di daerah tersebut. Ketersediaan infrastruktur jalan yang baik akan mempermudah aktifitas masyarakat baik itu aktifitas ekonomi, sosial, maupun budaya.

Dengan adanya Otonomi Daerah maka Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk mengurus urusan pemerintahan pada daerahnya (*Desentralisasi*). Demikian halnya dengan desa, bahwa Pemerintah Desa berkewenangan melakukan pembangunan sesuai dengan kondisi yang ada, atau potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pemerintah Desa diberikan kewenangan untuk mengurus urusan pemerintahan yang ada di desa dalam rangka untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Desa wajib melaksanakan kehidupan demokrasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban dan menjalankan prinsip tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) yang bebas dari kolusi korupsi nepotisme (KKN).

Indikasi bahwa pemerintah desa telah diberikan kewenangan sangat besar, tercermin dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa, dimana Pemerintah Desa bertugas melaksanakan pembangunan. Artinya bahwa pemerintah melalui Kepala Desa dan perangkat desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa tersebut. (Undang-Undang No 6 tahun 2014 ayat 26 pasal 1), Kepala desa bertanggung jawab menyelenggarakan pemeritahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Program pembangunan infrastruktur yang berjalan di desa saentis saat ini yang menjadi prioritas utama seperti Rabat Beton/Paving Blok, Pengecoran Jalan, Pengaspalan Jalan, Drainase, dan Linning Parit merupakan hasil dari musyawarah desa (musrembangdes) yang dianggap penting bagi masyarakat desa saat ini.

Berdasarkan observasi di desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, pelaksanaan pembangunan desa dari segi pembangunan infrastruktur masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya sebagian badan jalan yang belum melakukan pengerasan (aspal/semenisasi) dan drainase yang memiliki ukuran dan kedalaman yang berbeda – beda. Pada saat musim hujan jalan banjir dan berlumpur sedangkan musim kemarau jalan berdebu sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan ataupun aktifitas masyarakat Desa Saentis.

Terkait dengan strategi untuk peningkatan program pembangunan infrastruktur dibutuhkan untuk persiapan sebelum melakukan pembangunan agar tidak mengalami permasalahan saat pelaksanaan, dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun secara eksternal sehingga nantinya pembangunan infrastruktur terutama jalan dan drainase dapat terlaksana dengan lancar dan menunjukkan peningkatan yang diharapkan untuk mempermudah aktifitas masyarakat desa saentis.

Dengan segala permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pemerintahan Desa Di Desa Saentis. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah **“Bagaimana Strategi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai sasaran yang akan dicapai atau menjadi tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui strategi - strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur di desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang menghambat penerapan strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara subjektif, bermanfaat bagi peneliti dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, dan sistematis dalam mengembangkan kemampuan penulis dalam karya ilmiah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat member masukan yang berguna bagi instansi terkait.

- c. Secara akademis, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

**BAB I :                   PENDAHULUAN**

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian

**BAB II:                   URAIAN TEORITIS**

Bab ini memuat Pengertian Strategi Pemerintahan Desa, Strategi, Manajemen Strategi, Pengertian Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan

**BAB III:                 METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Katagorisasi, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi

**BAB IV:                 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan



**BAB V: PENUTUP**

Bab ini memuat Simpulan, Cara Penulisan dan  
Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Strategi Pemerintahan Daerah**

##### **1. Strategi**

Menurut Marrus (2002:31) strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Jatmiko (2003:3) strategi diartikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi.

Terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu:

- a. Lingkungan eksternal
- b. Sumber daya
- c. Kemampuan internal serta tujuan yang akan dicapai

Artinya strategi adalah sebuah rencana yang telah disusun dengan memanfaatkan segala sumber daya serta peluang-peluang yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Goldworthy dan Ashley (1998:98) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d. Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

## **2. Manajemen Strategis**

Pengertian manajemen strategis menurut Kuncoro (2006:7), Manajemen strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Menurut Robbins (2007:218) manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah.

Menurut David (2011:5) Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

### **3. Tahapan Manajemen Strategis**

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Tahapan tersebut, yaitu :

#### **a. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi terdiri dari:

- 1) Pengembangan visi dan misi
- 2) Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- 3) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- 4) Penetapan tujuan jangka panjang
- 5) Pencarian strategi-strategi alternatif
- 6) Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

Isu – isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang tidak akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah merger atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada

organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan perusahaan.

b. Penerapan Strategi

Tahap penerapan strategi terdiri dari :

- 1) Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- 2) Penciptaan struktur organisasional yang efektif
- 3) Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
- 4) Penyiapan anggaran Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi
- 5) Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi

Tahap kedua ini sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni dari pada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.

**4. Penilaian Strategi**

Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari :

- a. Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- b. Pengukuran kinerja

c. Pengambilan langkah korektif

Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, organisasi yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

## 5. Manfaat Manajemen Strategis

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai kerangka kerja (*frame work*) organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuan, maka mendorong setiap manajer untuk dapat berfikir lebih kreatif dan strategik. Manfaat yang dapat diperoleh organisasi dalam penerapan manajemen strategik menurut Akdon (2007:277), antara lain :

- a. Memberikan arah dalam pencapaian tujuan jangka panjang
- b. Membantu organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi
- c. Menjadikan organisasi lebih efektif
- d. Keunggulan komperatif organisasi dalam lingkungan yang semakin kompleks dapat diidentifikasi
- e. Dengan penyusunan starategi akan dapat mengantisipasi masalah yang akan muncul dimasa mendatang
- f. Dengan melibatkan seluruh jajaran organisasi dalam pembuatan strategi akan meningkatkan motivasi mereka
- g. Kegiatan yang duplikasi akan dapat dihindarkan/dikurangi;

- h. Keengganan pegawai lama untuk mau melakukan perubahan dapat dikurangi.

## 6. Desa

Menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, ditentukan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa, dalam definisi lainnya, adalah suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan mereka. Desa dalam arti *administrative*.

Penamaan atau istilah desa, disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat seperti kampung, desa, dusun, dan sebagainya yang bersifat istimewa. Pengaturan mengenai pemerintahan desa telah terjadi pergeseran kewenangan sehingga pemerintah pusat dan pemerintah daerah tidak lagi ikut campur tangan secara langsung tetapi hanya bersifat sebagai fasilitator yang memberikan pedoman, arahan, bimbingan, pelatihan dan termasuk pengawasan presentatif terhadap peraturan desa dan APBD.

Menurut Wasistiono dan Tahir (2007:7) mengemukakan kata “desa” sendiri berasal dari bahasa India yakni ”swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satukesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas.

## **7. Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik termasuk melakukan pungutan pajak pada masyarakat. Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang dibangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Widjaja, dalam buku otonomi desa 2012:3).

Lembaga musyawarah desa merupakan wadah permusyawaratan atau mufakat dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di Desa dan didalam mengambil keputusannya ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan memperhatikan sungguh-sungguh yang berkembang dalam masyarakat desa. Untuk menggerakkan masyarakat desa sangat berbeda dengan menggerakkan masyarakat perkotaan.

Menurut Widjaja (2012:20) yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah kepala desa dan perangkat desa sementara BPD adalah



badan perwakilan desa yang terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat yang mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan serta melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintah desa, menurut Nurcholis (2005:138) pemerintah mempunyai tugas pokok:

- a. Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat
- b. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten

Dari tugas pokok tersebut lahir fungsi pemerintah desa yang berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi pemerintah desa merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok masyarakat (Rivai, 2004:53).

Seluruh fungsi pemerintah desa tersebut dilaksanakan atau diselenggarakan dalam aktivitas pemerintah desa secara integral. Pelaksanaan berlangsung sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa berkewajiban manjabarkan program kerja.
- b. Pemerintah Desa harus berusaha mengembangkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat.
- c. Pemerintah Desa harus berusaha memberikan petunjuk yang jelas.

- d. Pemerintah Desa harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
- e. Pemerintah Desa harus mampu mengembangkan kerjasama yang harmonis.
- f. Pemerintah Desa harus mampu menumbuh dan mengembangkan kemampuan serta memiliki tanggungjawab.
- g. Pemerintah Desa harus mampu mendayagunakan pengawasan sebagai alat pengendali.

Dari ketentuan diatas telah dijelaskan fungsi dan tugas pemerintah desa akan tetapi perlu diketahui bahwa pentingnya kerjasama dengan orang lain dalam rangka pencapaian tujuan, apakah itu tujuan individu atau kelompok. Berangkat dari kenyataan bahwa secara interen dalam diri setiap manusia terdapat keterbatasan-keterbatasan, baik dalam arti fisik maupun intelektual.

Dalam berbagai keterbatasan tersebut tidak memungkinkan seseorang manusia memuaskan segala keinginan, harapan, cita-cita dan kebutuhannya apabila bekerja sendirian tanpa bantuan oleh orang lain. Dalam suatu masyarakat yang sederhana sekalipun, dalam keadaan mana tujuan yang hendak dicapai masih sederhana dan kebutuhan yang hendak dicapai tidak rumit, kerjasama dengan orang lain sudah dirasakan pentingnya.

## 8. Strategi Pemerintahan Desa

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa secara lebih efektif, maka pemerintah desa dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang strategi yang dimaksud, Pemerintah Desa perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keterpaduan pembangunan desa, dimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan yang lain.
- b. *Partisipatif*, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan.
- c. Keberpihakan, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat desa.
- d. *Otonomi* dan *Desentralisasi*, dimana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan luas dalam kegiatan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pemanfaatan hasilnya.

Adapun mengenai rencana-rencana pembangunan yang telah disusun dan diterapkan bersama dalam forum musyawarah (musrembangdes) hendaknya dapat dilakukan secara baik. Untuk itu dapat dilakukan secara baik. Untuk itu para pelaku pembangunan di

desa harus dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan desa sebagai berikut :

- a. *Accountable*, pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
- b. *Transparant*, pengelolaan kegiatan harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat.
- c. *Acceptable*, pilihan kegiatan berdasarkan musyawarah sehingga memperoleh dukungan masyarakat.
- d. *Sustainable*, pengelolaan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan. (Suharto, 2008)

Dalam suatu perencanaan untuk pencapaian tujuan pembangunan memerlukan strategi alternatif yang akan digunakan sebagai strategi cadangan jika pencapaian tujuan pembangunan mengalami kendala yang mengharuskan pembangunan tidak bisa diselesaikan sesuai perencanaan yang telah dibuat maka memerlukan penanganan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi - informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Arikonto (2004:1)

## **B. Pembangunan**

### **1. Defenisi Pembangunan**

Definisi pembangunan melalui serangkaian pemikiran telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial, hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004).

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pemba-ngunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak

menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

Menurut Phillip Roupp, *“Development signifies change from something thought to be less desirable to something to be more desirable”*. (Pembangunan adalah perubahan dari sesuatu yang kurang berarti kepada sesuatu yang lebih berarti), sedangkan pendapat Bintoro Tjikroamidjojo dan Mustopadidjajaj, AR *“pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha tanpa akhir”*. Jadi dengan kata lain dapat dikatakan *“development is not a static concept, it is continuously changing”* dalam Khairuddin (2000: 23)

Dalam RP. Mirza menyatakan *“Development is basically a human enterprise and therefore it requires the combined efforts of all systems of knowledge, be they physical, biological, social or human to comprehend and articulate it”*. (Pembangunan pada dasarnya adalah usaha manusia dan untuk memahami pembangunan tersebut dibutuhkan usaha-usaha yang terpadu dari seluruh ilmu pengetahuan, baik fisik, biologi, sosial maupun tentang manusia). Pembangunan adalah usaha yang tidak dilakukan tanpa melibatkan potensi yang ada dilingkungan, Khairuddin (2000: 23).

Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting

dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan (Riyadi dan Bratakusumah, 2005).

Dengan demikian berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

## **2. Pembangunan Fisik**

Pendekatan pembangunan yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada kondisi masyarakat yang bersangkutan. Kondisi ini berasal dari sistem budaya masyarakat tersebut yang selanjutnya mempengaruhi cara berpikir dan respon mereka terhadap pembangunan itu sendiri. Secara sederhana, sesungguhnya dapat dikatakan apapun pendekatan pembangunan yang dilakukan hasilnya untuk meningkatkan kebutuhan dasar manusia, semua hasil yang ingin

dicapai dalam pembangunan terutama pembangunan fisik adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan ini tidak lain adalah peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sedangkan sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang, yang berfungsi penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, social dan budaya sesuai yang tertera pada Undang – Undang Nomot 04 Tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman. Dapat dipahami bahwa prasarana merupakan prasarana dasar yang bersifat fisik sebagai faktor utama kebutuhan masyarakat yang bersifat statis, sedangkan sarana merupakan fasilitas yang menjadi penunjang dalam terselenggaranya kemudahan dalam melakukan aktivitas bagi masyarakat dan cenderung bersifat tidak statis.

Kondisi fisik ini dapat berupa letak geografis, dan sumber-sumber daya alam. Letak geografis sebuah desa sangat menentukan sekali percepatan didalam sebuah pembangunan. Letaknya strategis, dalam arti tidak sulit untuk dijangkau akibat relief geografisnya. Kecepatan proses pembangunan dan perkembangan suatu kelurahan juga sangat ditentukan oleh intensitas hubungannya dengan dunia luar, mobilitas manusia dan budaya akan mempercepat perkembangan desa itu sendiri.



Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung disebutkan pada Bab I ayat 1 bahwa Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus. Sedangkan pada ayat 13 dijelaskan bahwa prasarana dan sarana bangunan gedung adalah fasilitas kelengkapan di dalam dan di luar bangunan gedung yang mendukung pemenuhan terselenggaranya fungsi bangunan gedung. Gedung adalah salah satu fasilitas yang bersifat fisik demi menunjang aktivitas masyarakat agar kesejahteraannya meningkat.

### **3. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta

menetapkan tahapan-tahapan yg dibutuhkan untuk mencapainya.

Rustiadi ( 2009:339 )

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan perencanaan sebagai berikut:

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan
- b. Mengetahui kapan saja pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c. Mengetahui struktur organisasinya
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan – kegiatan yang tidak produktif
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui

Perencanaan Pembangunan Nasional mencakup penyelenggaraan perencanaan makro semua fungsi pemerintahan yang meliputi semua bidang kehidupan secara terpadu dalam Wilayah Negara Republik Indonesia terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh Kementerian/Lembaga dan perencanaan pembangunan oleh Pemerintahan Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Perencanaan Pembangunan Nasional tersebut menghasilkan :

- a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah
- c. Rencana Pembangunan Tahunan yang disebut juga dengan Rencana Kerja Pemerintah.

Dokumen rencana pembangunan yang disusun oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah sebagai berikut :

- a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah ( RPJPD)
- b. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ( RPJMD )
- c. Rencana Pembangunan Tahunan/Rencana Kerja Pemerintah Daerah( RKPD)
- d. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah ( Renstra SKPD)
- e. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah ( Renja SKPD)

Dengan demikian perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/ aktivitas kemasyarakatan. Baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental dan spritual) dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

## **BAB III**

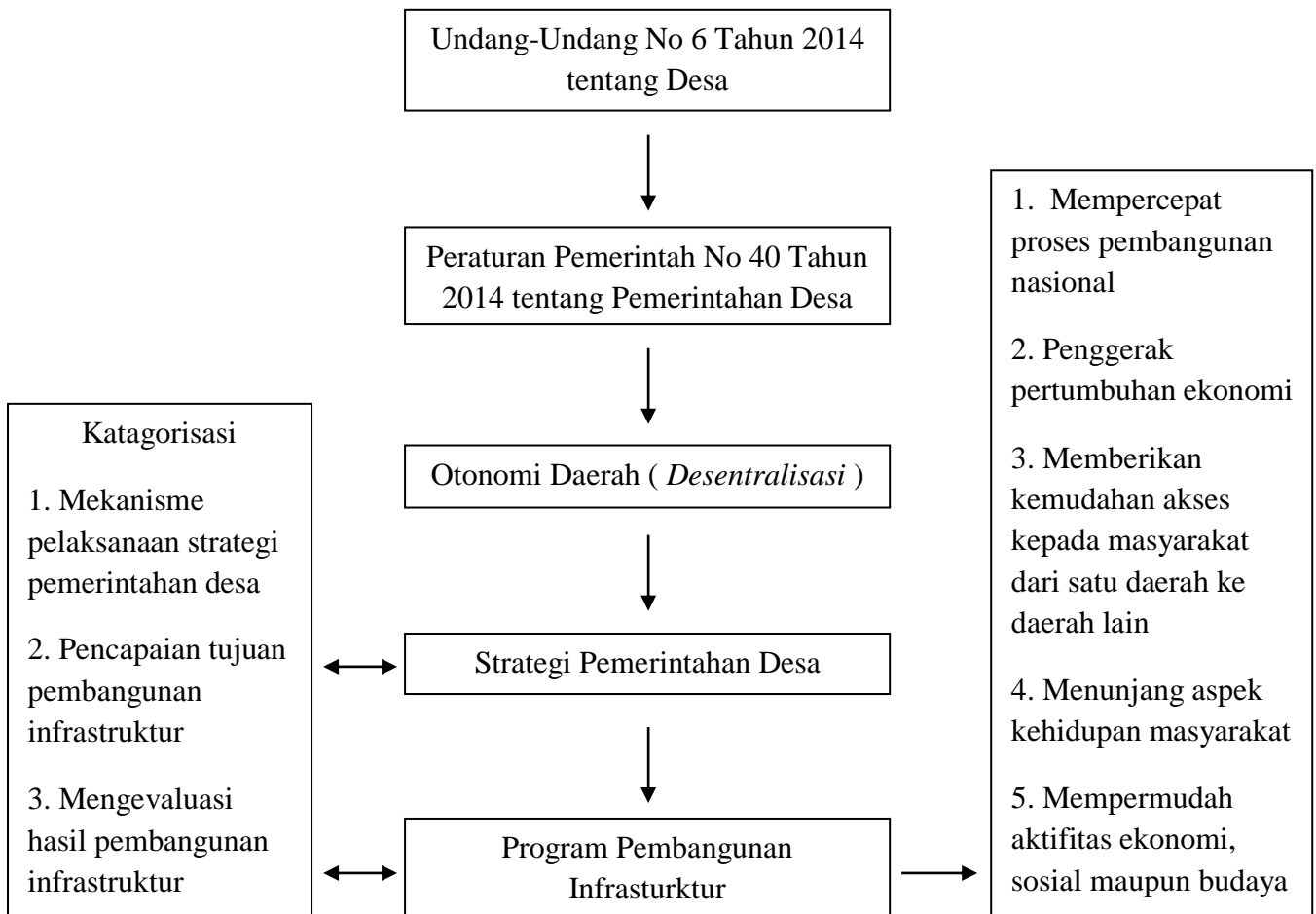
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghendaki suatu informan dalam bentuk deskripsi dan lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut. Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian dengan menggunakan metode deskripsi adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

## B. Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Strategi Pemerintahan Desa



## C. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti. Menurut Irawan (Bagong Suryanto, 2005:49) konsep adalah makna yang berada di alam pikiran atau di dunia kepahaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata.

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Strategi adalah sebuah rencana yang telah disusun dengan memanfaatkan segala sumber daya serta peluang-peluang yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa, BPD dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.
3. Pembangunan merupakan usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merupakan suatu proses yang saling terkait antara ekonomi, perubahan sosial, dan demokrasi politik.

#### **D. Katagorisasi**

Adapun katagorisasi dari Strategi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis:

1. Mekanisme pelaksanaan Strategi Pemerintahan Desa
2. Pencapaian tujuan Pembangunan Infrastruktur
3. Mengevaluasi hasil Pembangunan Infrastruktur

### **E. Narasumber Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong Suyanto. 2005: 171). Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Narasumber adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Adapun narasumber kunci tersebut adalah:
  - a. Kepala Desa Saentis
  - b. Sekretaris Desa Saentis
  - c. Kaur Pembangunan Desa Saentis
  - d. Tokoh Agama dan Tokoh Pendidikan
  - e. Kepala Dusun VI, Dusun XI, Dusun XII

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada

percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala- gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data- data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2007:247), teknik analisis kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusunnya dalam satu kesatuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan dan serta menafsirkannya dengan analisis dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Jadi analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan data dan melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan.



## **H. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Februari 2018 di Kantor Kepala Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

## **I. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan yang dalam catatan sejarah di dirikan oleh Tuan Besar Van Hotten seorang kebangsaan Belanda yang dating ke Indonesia khususnya di Desa Saentis yang sedang membuka hutan untuk di jadikan lahan tanaman tembakau pada tahun 1918 yang perusahaannya bernama Tabac Maskapai Aranpoor, dari sumber informasi yang dapat di percaya bahwa nama Saentis berasal dari salah satu desa yang ada di negeri Belanda yaitu Zainties salah satu pedesaan asal kelahiran Tuan Besar Van Hotten dan setelah terbentuknya desa nama Zainties dibakukan menjadi Saentis, selanjutnya masyarakat desa Saentis masih dalam naungan pimpinan Tuan Besar Van Hotten hingga pada tahun 1952 Desa Saentis dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Zainal Abidin.

### **1. Visi Desa**

Setelah mendapat masukan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa, maka visi desa Saentis adalah:

“Mewujudkan Desa Saentis menjadi Desa Mandiri Bersama Rakyat Benah Dusun Bangun Desa”

## 2. Misi Desa

Untuk mencapai tujuan dari Visi di atas maka disusunlah Misi sebagai langkah – langkah penjabaran dari visi tersebut sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang partisipasi, akuntabel, transparan dinamis dan kreatif
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembangunan sector pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan.
- d. Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian sintensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan menuju Desa Mandiri.
- e. Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasarana jalan, drainase, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
- f. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian pedesaan.
- g. Menyusun regulasi desa dan menata dokumen – dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.

### 3. Potensi Desa

#### a. Sumber daya alam

- 1) Lahan kosong
- 2) Pasir
- 3) Batu
- 4) Sawah
- 5) Palwija
- 6) Tanah timbun
- 7) Peternakan

#### b. Sumber daya manusia

- 1) Aparatur desa
- 2) BPD
- 3) Kelembagaan desa
- 4) Kader desa/ karang taruna
- 5) Kader posyandu
- 6) Kader PKK
- 7) Pendamping desa
- 8) Tenaga pendidik
- 9) Tokoh agama dan Tokoh adat
- 10) Penyuluh pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan
- 11) Aparatur keamanan ( Linmas )

12) Pemuda

13) Klub olahraga

c. Sumber daya sosial

1) Majelis taklim

2) Wirid yasin

3) Guru agama

4) Fasilitas pendidikan agama

5) Mesjid dan Mushalla

6) Fasilitas belajar masyarakat

7) Peringatan hari besar islam

d. Sumber ekonomi

1) Lahan pertanian

2) Lahan perkebunan

3) Kolam ikan

4) BUMDES

5) Lembaga keuangan syariah

6) Pedagang dan swasta

7) Usaha galian C

8) Home industry

#### 4. Demografi

##### a. Batas Wilayah

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tj. Rejo/Tj. Selamat
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sei Tuan
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sampali
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Pematang Johar

##### b. Luas Wilayah

Desa Saentis memiliki luas wilayah  $\pm$  2400 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Luas Wilayah

Pemukiman	778,3 Ha
Perkantoran	4,4 Ha
Sekolah	5,4 Ha
Pabrik KIM	472,8 Ha
Mesjid/Musholla	5,4 Ha
Gereja	0,4 Ha
Oemukiman/Pemukiman Muslim	2,5 Ha
Lapangan Sepak Bola	1076 Ha
Jalan Umum	38,4 Ha

Lain – lain	11,2 Ha
-------------	---------

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

## 5. Keadaan Sosial

### a. Pendidikan

Tabel 3.2 Jumlah Pendidikan

SD/MI	1.796 Orang
SLTP/MTs	1.502 Orang
SLTA/MA	1.380 Orang
S1/Diploma	125 Orang
Putus Sekolah	805 Orang
Buta Huruf	- Orang

Sumber : Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

### b. Lembaga Pendidikan

Tabel 3.3 Jumlah Lembaga Pendidikan

Gedung TK/PAUD	10 Unit
SD/MI	9 Unit
SLTP/MTs	2 Unit
SLTA/MA	2 Unit
Perguruan Tinggi/Diploma	- Unit

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

## 6. Pembagian Wilayah Desa

Desa Saentis terbagi dalam 20 Dusun terdiri dari:

Tabel 3.4 Jumlah Dusun dan Kepala Dusun

1	Dusun I	Syahrul Azhari
2	Dusun II	Suyono
3	Dusun III	Sudarto
4	Dusun IV	Jono
5	Dusun V	Sutikno
6	Dusun VI	Yusman
7	Dusun VII	Endra Suheri
8	Dusun VIII	S. Mino
9	Dusun IX	Tukiman
10	Dusun X	Suryawadi
11	Dusun XI	Rusli
12	Dusun XII	Legiono
13	Dusun XIII	Sutikno
14	Dusun XIV	Muliadi
15	Dusun XV	Rahmadi Insani
16	Dusun XVI	Tirta Surya
17	Dusun XVII	Subagio

18	Dusun XVIII	Pitono
19	Dusun XIX	Dedi Suwanto
20	Dusun XX	Agusnaidi

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

## 7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

### a. Lembaga Pemerintahan Desa

Tabel 3.5 Jumlah Aparatur Desa

Kepala Desa	1 Orang
Sekretari Desa	1 Orang
Perangkat Desa	5 Orang

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

### b. Badan Permusyaratan Desa

Tabel 3.6 Jumlah Anggota BPD

Ketua BPD	1 Orang
Anggota BPD	10 Orang

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang



## c. Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 3.7 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan

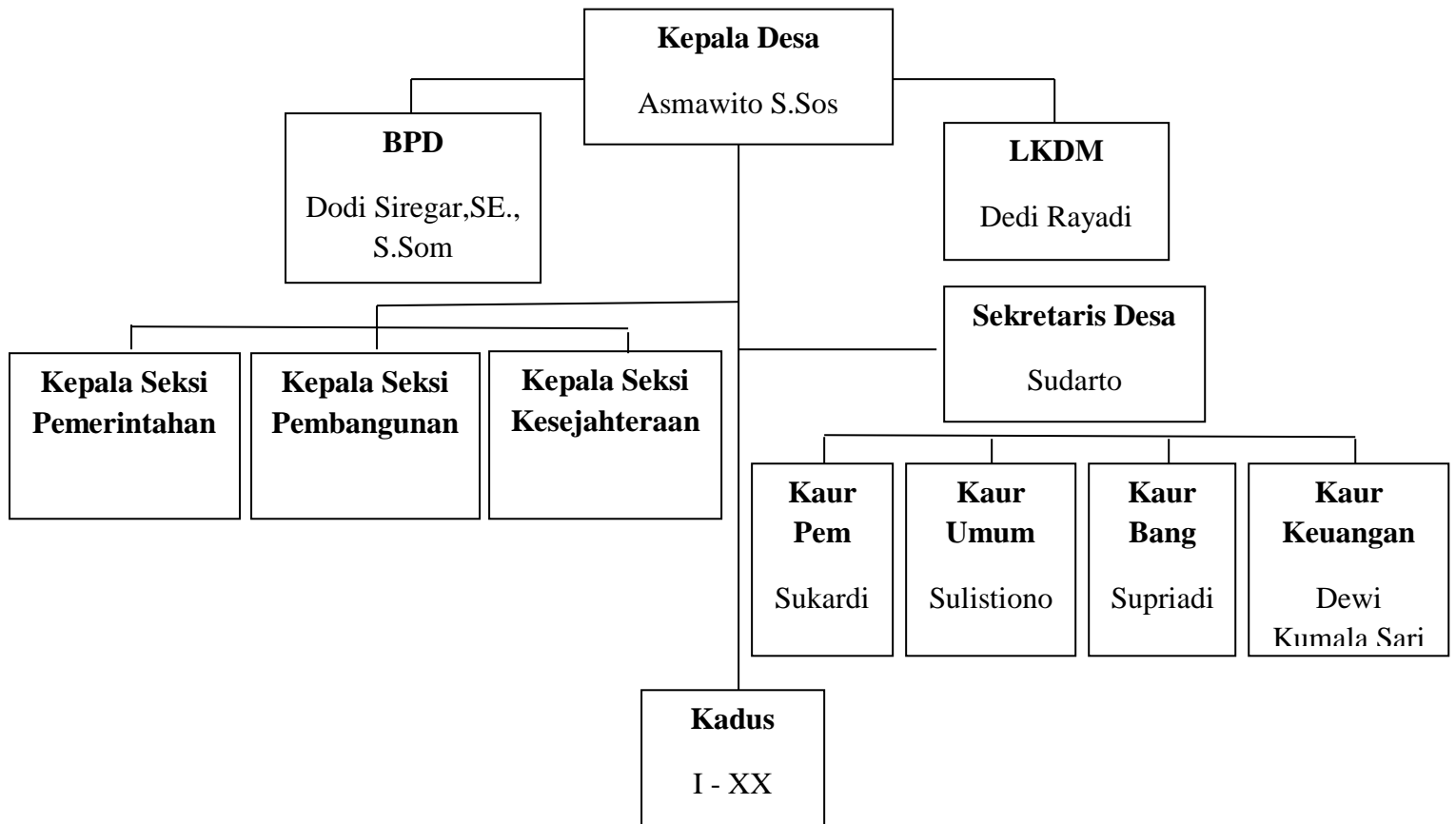
LPM	Ya
PKK	Ya
Posyandu	4 Unit
Pengajian	2 Kelompok
Artisan	1 Kelompok
Simpan Pinjam	3 Kelompok
Kelompok Tani	5 Kelompok
Gopaktan	- Kelompok
Karang Taruna	1 Kelompok
Ormas/LSM	5 Kelompok
Lain – lain	5 Kelompok

Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang

## 8. Struktur Pemerintahan Desa

Gambar 3.2 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Saentis



Sumber: Data RPJM Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Katagorisasi**

###### **a. Mekanisme Pelaksanaan Strategi Pemerintahan Desa**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa yaitu bapak Asmawito S.Sos pada tanggal 14 Januari 2018 mengatakan Menerima usulan dari warga lalu di pilih untuk menjadi prioritas Sejak terbentuknya RPJM yaitu tahun 2015 melibatkan LPMD, BPD dan Tokoh Masyarakat terkendala dengan ada di OKP.

Menurut wawancara dengan Sekertaris Desa yaitu bapak Sudarto mengatkan bahwa mekanisme pelaksanaan strategi berawal dari musyawarah dusun lalu hasil dari musyawarah dusun usulan usulannya di bawa di musrembang desa dari musrembang desa lalu di susun skala prioritas yaitu jangka pendek dan jangka menengah seperti data yang saya berikan saat musrenbang berjalan sejak tahun 2015, 2016, 2017 dan sekarang masuk pada tahun 2018 yang melibatkan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, LPM, PKK, Kepala Dusun, RT/RW dan Stakeholder tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh pendidikan dan tambahan LSM dan Wartawan mengalami kendala masih banyaknya warga yang ingin mendapat keuntungan lebih dengan meminta fee atau bagian

dari proyek yang di kerjakan pemerintahan desa seperti seperti OKP – OKP.

Menurut hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan bapak Supriadi mengatakan mekanisme pelaksanaan strategi dengan menampung usulan dari masyarakat berjalan sejak tahun 2015 dan melibatkan BPD, LPMD dan Masyarakat mengalami kendala terkadang terhadap OKP yang mencari keuntungan

Menurut tokoh agama Ust Mujiadi M Noor mengatakan tidak mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan strategi pemerintahan namun dari pengamatan saya mendapati bahwa strategi tersebut sudah berjalan sejak tahun 2015 dan melibatkan perangkat desa dan masyarakat ada pula yang menjadi hambatan kurangnya partisipasi masyarakat.

Menurut tokoh pendidikan bapak Dodi Siregar SE.,S.Kom mengatakan hal yang berbeda dengan tokoh agama ust Mujiadi M Noor, beliau mengetahui bahwa pelaksanaan strategi pemerintahan desa dalam peningkatan program pembangunan infrastruktur dengan cara melibatkan semua pihak termasuk stakeholder bersinergi untuk pelaksanaan program dan sudah berjalan semenjak adanya program dana desa dari pemerintah pusat sementara yang terlibat semua stakeholder terlibat dalam proses pelaksanaan strategi pelaksanaan program infrastruktur ada pula hambatan yang terjadi adalah luasnya wilayah desa saentis secara geografis karena desa

saentis terdiri dari 20 dusun dan sebagian besar wilayahnya adalah tanah eks PTPN II Saentis atau bisa dibilang milik PTPN II Saentis.

Sementara menurut kepala dusun VI bapak Yusman mengatakan mekanisme pelaksanaan strategi pemerintahan desa dengan cara Dusun ngasih usulan dari musyawarah dusun untuk usulan ke desa sudah berjalan 3 tahun dari tahun 2015 dan melibatkan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, LPM dan masyarakat mengalami kendala seperti masyarakatnya kurang menyadari kepentingan bersama tapi di susun ini alhamdulillah tidak ada.

Menurut hasil wawancara dengan kepala dusun XI bapak Rusli mengatakan mekanisme pelaksanaan strategi dengan melakukan musyawarah dusun dan hasilnya di serahkan ke desa serta sudah berjalan kurang lebih dari tahun 2015 sampai sekarang dan sudah mencapai 70% serta melibatkan semua elemen terkait dalam pembangunan desa seperti BPD, LKMD dan Tokoh Masyarakat kendala yang di alami sepertinya tidak ada karena partisipasi masyarakat sangat mendukung.

Menurut hasil wawancara dengan kepala dusun XII bapak Legiono mengatakan mekanisme pelaksanaan strategi di sesuaikan dari Anggaran Dana Desa sudah berjalan dari anggaran pemerintah di keluarkan pada tahun 2015 yang melibatkan seperti Karang

Taruna, LKMD, BPD dan mengalami kendala seperti masih kurangnya partisipasi masyarakat

Berdasarkan jawaban para narasumber dapat diketahui bahwa mekanisme pelaksanaan strategi pemerintahan desa sudah berjalan dengan semestinya yaitu melakukan perencanaan pembuatan strategi dengan menerima usulan dari masyarakat untuk peningkatan program pembangunan infrastruktur dengan tetap melibatkan masyarakat dalam memberikan saran kepada pemerintahan desa Saentis. Adapula hambatan yang terjadi disebabkan oleh adanya OKP dan kurangnya partisipasi masyarakat.

**b. Pencapaian Tujuan Pembangunan Infrastruktur**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Desa bapak Asmawito S.Sos mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah sangat mempermudah aktifitas masyarakat dengan mengupayakan melaksanakan program ini dengan maksimal yang sangat di terima karena ini semua usulan dari masyarakat sendiri mengalami kendala pada kualitas bahan material untuk pembangunan infrastruktur jalan dan drainase.

Menurut hasil wawancara dengan Sekertaris Desa bapak Sudarto mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur pada tahun 2015, 2016, 2017 fokus ke pada jalan dusun dan gang dusun pengerjaan redin mix k 175 kemudian untuk

drainase akan kita mulai di tahun ini 2018 dan dikerjakan melalui swakelola yang terlibat langsung masyarakat desa dalam pengerjaannya di pandu tim pengelola pembangunan untuk mempermudah aktifitas masyarakat kita prioritaskan usulan usulan di musyawarahkan di dusun masyarakat sangat berterima kasih dengan adanya dana desa yang turun dari pemerintah pusat. Kita susaikan dengan anggaran yang kita peroleh seperti usulan usulan dari dusun yang tidak bisa di terima kita masukan ke dalam daftar tunggu dan yang menjadi prioritas itu yang diutamakan dan mengalami kendala seperti adanya OKP dan distribusi bahan material yang tidak tepat waktu yang mempengaruhi pencapaian tujuan program pembangunan infrastruktur.

Menurut hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan bapak Supriadi mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah, sangat mempermudah aktifitas masyarakat dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang cukup diterima oleh masyarakat dan terkendala pada Pemilihan kontraktor yang kurang profesional.

Menurut tokoh agama Ust Mujiadi M Noor mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur Sudah, Sangat mempermudah aktifitas dengan menjalankan kegiatan prioritas yang sudah di musyawarahkan sebelumnya dengan mengundang Tokoh Masyarakat dalam musrembang desa untuk menjadi

perwakilan memiliki kendala seperti kurangnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran masyarakat

Menurut tokoh pendidikan bapak Dodi Siregar SE S.Kom mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah tentu dapat mempermudah aktifitas masyarakat desa saentis disamping itu juga telah memberi dampak positif konektivitas antar wilayah dengan mengupayakan menjadikan prioritas pembangunan infrastruktur yang tujuannya untuk mempermudah aktifitas masyarakat desa saentis menjadi prioritas dengan mengimplementasikan musyawarah desa apa apa saja dan dimana saja yang menjadi lokasinya prioritas pembangunan infrastruktur akan dilaksanakan tentu itu berasal dari masyarakat itu sendiri dan mengalami kendala dengan masalah lahan yang merupakan eks PTPN II Saentis yang belum jelas kepemilikannya menyebabkan pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur terkendala kepemilikan lahan.

Sementara menurut kepala dusun VI bapak Yusman mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur untuk jalan di dusun ini sudah mempermudah aktifitas masyarakat tapi untuk drainase belum berjalan mungkin berjalan pada tahun 2018 masyarakat membantu supaya tidak ada kendala seperti memberikan sosialisasi agar masyarakat meningkatkan partisipasikan



mengalami kendala seperti lamanya pengerjaan yang dilakukan kontraktor.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dusun XI mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah sangat mempermudah aktifitas masyarakat dan perkembangan sudah meningkat karena sudah tidak ada jalan tanah sekarang sudah cor blok dan banyak paving blok dengan memperbaiki lining parit karena jembatan dan jalan protokol sudah bagus sangat di terima masyarakat karena menunjang kebutuhan masyarakat agar desa saentis lebih maju masih kurangnya partisipasi masyarakat.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dusun XII mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah mempermudah aktifitas walau drainase dan jalan belum tercapai semua dengan memperbaiki jalan melancar aktifitas dan drainase juga begitu tidak terjadi banjir dapat diterima kalau memang benar benar di laksanakan terkendala dengan adanya warga yang belum menyadari pentingnya pembangunan dan tidak berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di desa Saentis.

Dengan demikian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sudah baik terlihat dari pembangunan infrastruktur sudah berjalan dan terlaksana sesuai tujuan yaitu mempermudah

aktifitas masyarakat dan di terima baik oleh masyarakat desa Saentis. Meski terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat serta pemilihan bahan material dan kepemilikan lahan antara PTPN II Saentis dengan desa Saentis.

**c. Mengevaluasi Hasil Pembangunan Infrastrukur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa bapak Asmawito S.Sos mengatakan evaluasi hasil pembangunan infrastruktur sudah mencapai 70% untuk jalan sementara drainase baru akan di laksanakan pada tahun 2018 ini hambatan ada tetapi dapat di atasi SDM dan SDA sudah disiapkan dalam RPJM seperti program program yang mirip

Menurut hasil wawancara dengan Sekertaris Desa bapak Sudarto mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur tetap dilaksanakan secara swakelola hambatan yang di peroleh yang pertama adalah adanya OKP yang meminta jatah kemudian masih labilnya pola pikir masyarakat di dusun karena di anggap ini proyek pemerintah maka mereka juga meminta jatah termasuk bahan bahan material tidak bisa tercukupi pada saat pengerjaan karena berbarengan dengan kabupaten dan provinsi juga membutuhkan bahan material tersebut, Dan terjadinya penyetopan dari oknum oknum yang tidak bertanggung jawab namun pemerintah desa mampu mengendalikan permasalahan

tersebut dengan memberi pengertian ini adalah usulan masyarakat bukan kemauan pemerintah dan secara perlahan mereka mengerti strategi alternatif yang digunakan seperti program benah dusun bangun desa, benah dusun adalah merealisasikan sesuai dari musyawarah dusun

Menurut hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan bapak Supriadi mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur sudah berjalan dengan baik dan kualitas pengerjaan yang terkadang terhambat oleh cuaca, terkadang ada warga yang memiliki kesadaran yang kurang sebelum jalan siap mereka melintasinya hambatan datang dari terbatasnya bahan material saat proses pembangunan strategi alternatif sudah disiapkan oleh pemerintahan desa seperti program program lain

Menurut tokoh agama Ust Mujiadi M Noor mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur cukup baik, tinggal sedikit lagi mungkin pada tahun ini insyallah terlaksana hampatan sepertinya tidak ada hambatan yang mempengaruhi hasil sepertinya juga tidak ada strategi alternatif setau saya strategi alternatif tidak ada.

Menurut hasil wawancara dengan tokoh pendidikan bapak Dodi Siregar SE S.Kom mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur sejauh pengamatan secara pribadi sudah cukup baik hambatan pasti ada tapi dapat diselesaikan dengan

adanya musyawarah dengan warga, mustahil setiap pembangunan atau perubahan tanpa adanya hambatan hambatannya antara lain adalah karena sebagian besar wilayah saentis merupakan area perkebunan eks PTPN II terkait dengan kepemilikan tanah kepada masyarakat. Ketersediaan bahan apabila akan ada pembangunan terkadang mendatangkan bahan semen untuk cor dari perusahaan kadang kadang tidak tepat waktu dengan perjanjian yang sudah dibuat pemerintah desa saentis menggunakan strategi alternatif agar pelaksanaan program pembangunan infrastruktur ini berjalan apabila tidak tepat waktu pekerjaannya akan ditunda pada masa berikutnya, maka anggarannya sesuai peraturan yang berlaku yang saya tau dana yang sudah di terima akan di kembalikan ke pemerintah sementara nanti pada periode yang akan datang pelaksanaan yang tertunda akan dilanjutkan

Sementara menurut Kepala Dusun VI bapak Yusman mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur yang selama ini sudah bagus tapi pernah ada kendala oleh Ormas tapi sudah di beri pengertian kepala desa dan BPD hambatan memang ada seperti kurang sosialisasi terkadang terkendala oleh cuaca menyebabkan butuh waktu yang lebih lama tidak ada strategi alternatif yang digunakan.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dusun XI bapak Rusli mengatakan bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur

sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan karena tidak ada hambatan jadi tidak mempengaruhi hasil dari pelaksanaan kalau alternatif tidak ada karena setiap rencana di musyarahkan jadi tidak ada strategi alternatif.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dusun XII bapak Legiono mengatakan evaluasi hasil pembangunan infrastruktur dengan gotong royong yang di perintahkan pemerintah desa sudah pasti mengalami hambatan seperti drainase dan jalan sudah terealisasikan di koordinasikan kepada masyarakat kurangnya partisipasi masyarakat jika di ajak gotong royong memang tidak ada strategi alternatif.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara bahwa evaluasi hasil pembangunan infrastruktur sudah dilaksanakan dengan baik terlihat dari proses pembangunan di desa saentis yang terus berjalan dan mengalami peningkatan. Pemerintahan desa Saentis juga telah memiliki strategi alternatif jika terjadi kendala yang membutuhkan waktu yang berakibat terganggunya aktifitas masyarakat yang diakibatkan adanya hambatan dari SDA dan SDM termasuk pemilihan bahan material, kepemilikan lahan serta faktor cuaca yang dapat mempengaruhi hasil pembangunan infrastruktur.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Hasil Penelitian**

Strategi pemerintahan desa dalam peningkatan program pembangunan infrastruktur di desa Saentis kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik yang dapat di lihat dari hasil wawancara dari informan yaitu:

#### **a. Mekanisme Pelaksanaan Strategi Pemerintahan Desa**

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa secara lebih efektif, maka pemerintah desa dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang strategi yang dimaksud, Pemerintah Desa perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Keterpaduan pembangunan desa, dimana kegiatan kegiatan dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan yang lain.
- 2) *Partisipatif*, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan.
- 3) Keberpihakan, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat desa.
- 4) *Otonomi* dan *Desentralisasi*, dimana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan luas dalam kegiatan baik dalam

proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pemanfaatan hasilnya. (Suharto, 2008)

Berdasarkan teori tersebut penulis melakukan observasi di lokasi penelitian dan mendapati bahwa pemerintahan desa mengadakan musrenbang yang dihadiri oleh seluruh elemen termasuk seluruh kepala dusun dan berbagai tokoh termasuk tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, dan tokoh pendidikan. Seluruh elemen yang terlibat memberikan usulan terkait pembuatan strategi pembangunan kepada pemerintah desa Saentis yang akan diteruskan ke tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Namun penulis melihat absensi yang di isi saat musrenbang masih ada beberapa elemen yang terlibat tidak menghadiri musrenbang yang memperlihatkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat. Berikut adalah data yang didapat penulis saat menghadiri musrenbang tingkat desa pada hari tanggal 14 Januari 2018 berupa usulan usulan dan kegiatan yang dijadikan prioritas pembangunan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.1 Kegiatan Prioritas Pembangunan

No	Nama Kegiatan	Volume	Waktu Pelaksanaan
1	Pembangunan Linning Parit Induk Dusun XV barat/tanah wakaf ke Dusun XVI	P = 300 M L = 2 M T = 2 M	Tahap I
2	Pembangunan Linning Parit dari Dusun XIII,XII,XI,X,IV Sebelah barat Simpang Gudang	P = 850 M L = 1.5 M T = 1.5 M	Tahap I
3	Pembangunan Cor Blok Redin Mix K 175 dan K 225 Jalan Pemukiman Dusun	4 KM	Tahap I/II
4	Pembangunan Vaping Blok Gang Dusun I – XX	1 KM	Tahap I/II

Sumber: Data Musrembang 2018

Ada pula kegiatan prioritas pembangunann infrastruktur lain yang masih diusulkan pada musrembang tingkat kecamatan seperti:

Tabel 5.2 Usulan Kegiatan Prioritas

No	Jenis Kegiatan	Volume	Keterangan
1	Pengaspalan Jalan Dusun XVIII Lr. Sopyono	Panjang = 2500 M2 Lebar = 4 M2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan akses jalan penghubung ke Kecamatan Batang Kuis, Kecamatan Pantai Labu dan ke Desa Kolam</li> <li>- Kondisi jalan pemukiman dusun sudah di cor blok redin mix K 175</li> </ul>



			<p>sepanjang 4 x 750 M2 sumber dana APBN 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan selama ini pengerasan sirtu yang di jadikan akses untuk transportasi hasil – hasil pertanian</li> </ul>
2	<p>Pembangunan Linning Parit Jalan Protokol Dusun XV, XVI, XVII Selatan</p>	<p>Panjang = 3 KM Lebar = 2.5 M Tinggi = 2.5 M</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlancar pembuangan air limbah hujan dan mengatasi banjir yang masuk kerumah penduduk</li> <li>- Menjaga berem jalan agar tidak erosi</li> <li>- Parit tersebut merupakan aliran air limbah hujan dari Desa Sampali yang mengalir ke parit Desa Saentis dan ke Desa Cinta Rakyat dan Desa Percut</li> </ul>
3	<p>a. Pencucian/ pendalaman parit/ pembungan air limbah di Dusun XVII Tambak Bayan Selatan menuju parit batak mengarah ke pintu klep sungai jernih</p> <p>b. Pencucian/ Pendalaman</p>	<p>Panjang = 1450 M Lebar = 2 M</p> <p>Panjang = 2000 M</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencegahan banjir kiriman dari</li> </ul>

	<p>Parit/ Pembuangan air limbah di Dusun XVII Tambak Bayan Barat menuju pintu klep sebelah timur sungai jernih</p> <p>c. Pencucian/ pendalaman pairt, pembuangan air limbah di Dusun XVII Tambak Bayan Utara menuju pintu klep jembatan sungai jernih</p> <p>d. Pencucian/ pendalaman pairt, pembuangan air limbah di Dusun XVII Tambak Bayan Selatan menuju pintu klep jembatan sungai jernih</p> <p>e. Pembangunan saluran irigasi pertanian di Dusun XVII Tambak Bayan</p>	<p>Lebar = 2 M</p> <p>Panjang = 2000 M</p> <p>Lebar = 2 M</p> <p>Panjang = 1450 M</p> <p>Lebar = 2 M</p> <p>Panjang = 500 M</p> <p>Lebar = 40 M</p> <p>Tinggi 80 M</p>	<p>parit Desa Sampali, mengantisipasi banjir dilingkungan pemukiman Dusun XVII dan XV, XVI serta Desa Cinta Rakyat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Butuh alat berat Excavator dari Pemkab Deli Serdang</li> <li>- Membantu para petani meningkatkan hasil panen padi</li> <li>- Pertanian yang tertata dan teratur dalam pemakaian debit air yang dibutuhkan</li> </ul>
--	---	--	--

Sumber: Data Musrembang 2018

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa mekanisme pelaksanaan strategi pemerintahan desa dalam peningkatan program pembangunan infrastruktur dilakukan dengan menerima usulan dari warga lalu di pilih untuk menjadi prioritas yang di laksanakan sejak terbentuknya RPJM pada tahun 2015 dan melibatkan LPMD, BPD dan Tokoh Masyarakat adapula hambatan yang terjadi disebabkan oleh adanya OKP dan kurangnya partisipasi masyarakat.

#### **b. Pencapaian Tujuan Pembangunan Infrastruktur**

Menurut Phillip Roupp, *“Development signifies change from something thought to be less desirable to something to be more desirable”*. ( Pembangunan adalah perubahan dari sesuatu yang kurang berarti kepada sesuatu yang lebih berarti )

Berdasarkan teori tersebut penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, penulis mendapati proses pembangunan infrastruktur jalan di beberapa dusun pada tahun lalu menggunakan material yang tidak sesuai standar menyebabkan jalan kembali rusak yang menyulitkan aktifitas masyarakat namun untuk keseluruhan jalan sudah diperbaiki dan menggunakan material yang sesuai dengan standar dan cukup mempermudah aktifitas masyarakat. Untuk pembanugnan drainase belum dilaksanakan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber bahwa pembangunan infrastruktur sudah mempermudah aktifitas masyarakat walau belum terselesaikan semua seperti memperbaiki jalan dan drainase yang melibatkan masyarakat.

### **c. Mengevaluasi Hasil Pembangunan Infrastruktur**

Menurut Arikonto (2004:1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi - informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan teori menurut ahli penulis melakukan observasi yang di lakukan di lokasi penelitian penulis mendapati bahwa ada beberapa ruas jalan di dusun IV dan dusun V yang baru diperbaiki namun sudah mengalami kerusakan dan masih ada ruas jalan di dusun belum mengalami perbaikan. Adapula rumah warga yang sampai saat ini tidak memiliki drainase di depan rumah dan masih banyak drainase yang tersumbat menyebabkan jika hujan lebat akan terendam banjir.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan evaluasi hasil pembangunan infrastruktur seperti pelaksanaan program pembangunan terlaksana dengan baik dan sudah berjalan 70% untuk jalan sementara drainase akan di kerjakan pada tahun 2018 dengan swakelola ( Dikelola dan di laksanakan oleh pemerintah desa ), jika program ini tidak dapat di lanjutkan pemerintah desa sudah mempersiapkan program alternatif yang siap digunakan yaitu program benah dusun bangun desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemerintahan Desa Dalam Peningkatan Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah dilaksanakan oleh pemerintahan desa namun dalam temuan di peroleh masih terdapat beberapa hambatan sehingga hasil dari program pembangunan infrastruktur belum maksimal maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pemerintahan sudah baik karena melibatkan peran serta masyarakat dalam pembuatan strategi dengan menampung usulan masyarakat tetapi masih adanya permasalahan dengan oknum yang tidak bertanggung jawab mencari keuntungan dari proyek yang dibuat oleh pemerintahan desa.
2. Pencapaian tujuan program pembangunan infrastruktur jalan dan drainase bisa dikatakan masih belum tercapai terlihat kurang serius dalam pemilihan bahan material yang akan di gunakan untuk perbaikan menyebabkan jalan kembali rusak yang mengganggu aktifitas masyarakat.

3. Evaluasi hasil pembangunan infrastruktur yang di laksanakan di desa Saentis sudah baik meski terdapat kendala pemerintah desa sudah siap dengan strategi alternatif yaitu benah dusun bangun desa.

## **B. Saran**

Saran adalah suatu masukan yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Saran sebagai masukan bagi pihak yang terkait yang menjadi objek penelitian pada waktu yang akan datang.

1. Diharapkan pemerintahan desa dapat merangkul oknum yang tidak bertanggung jawab untuk membantu jalannya pembangunan di desa saentis.
2. Mempercepat jangka waktu pembangunan agar lebih mempermudah aktifitas masyarakat.
3. Lebih selektif memilih kontraktor untuk melakukan pembangunan demi menghemat waktu dan anggaran dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon.2007. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta. Salemba Empat.
- Goldworthy dan Ashley. 1998. *Australian Public Affairs Informtion Service*. Australia. APAIS.
- Hanif Nurcholis. 2005. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta. Grasindo.
- HAW.Widjaja. 2012. *Otonomi Desa*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Jatmiko, Rahmad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang. UMM Press.
- Khairudin, SS. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan aspek: sosiologi, ekonomi danperencanaan*. Yogyakarta. Penerbit Liberti Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta. Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)*. Jakarta. LP3ES.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P, Coulter, Mary. 2007. *Manajemen. Edisi 8. Jilid 2*. Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rustiadi, dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.



- Stephanie, K. Marrus. 2002 .*Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta. Rajawali Press.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Prenada Media.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Wasistionodan Tahir.2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung. Fokusmedia.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta. Bumi Akasara.

### **Sumber Undang – Undang**

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa